

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan *systole* dan *diastole* mengalami kenaikan yang melebihi batas normal, tekanan *systole* di atas 140 mmHg dan *diastole* di atas 90 mmHg (Arinta, 2011). Hipertensi dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Dalimartha, 2008). Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Herlambang, 2013). Perkembangan hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensi sangat berbahaya (Dalimartha, 2008).

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa penyakit kardiovaskuler masih menjadi masalah utama di dunia (WHO, dalam Depkes RI, 2012). Penyakit kardiovaskuler di dunia mencapai 17 juta kematian per tahun. Hipertensi merupakan salah satu komplikasi penyakit kardivaskuler dan memiliki angka mortalitas mencapai 9,4 juta per tahun di seluruh dunia (WHO, dalam Depkes RI, 2012). Pada 2008 di seluruh dunia sekitar 40% orang dewasa berusia 25 tahun

didiagnosis hipertensi. Jumlah orang dengan kondisi ini meningkat dari 600 juta pada 1980 menjadi 1 milyar pada 2008, bahkan jumlah ini akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang 2025 (WHO, dalam Depkes RI, 2012).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8%. Kementerian Kesehatan RI (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% pada 2007 menjadi 9,5% pada 2013. Di Indonesia banyak orang yang menderita hipertensi mulai dari usia produktif hingga lansia, namun hipertensi sendiri lebih banyak terjadi pada usia lebih dari 60 tahun dengan prevalensi 50-60% dari jumlah penduduk Indonesia (Susilo & Wulandari, 2011).

Menurut Riskesdas (2007), Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke 10 dalam jumlah kasus penderita hipertensi di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (2013), menyatakan bahwa urutan jumlah kasus hipertensi di DIY ini mengalami peningkatan menjadi urutan yang ke tiga di Indonesia. Presentase penderita hipertensi di DIY mencapai 35,80% (Dinkes DIY, 2013). Menurut Dinkes DIY (2013), hipertensi di DIY merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi.

Secara umum, hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor sebagai pemicunya. Faktor penyebab hipertensi ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor penyebab yang dapat diubah dan faktor penyebab yang tidak dapat diubah (Nurrahmi & Kurniadi, 2014). Faktor penyebab hipertensi yang tidak dapat diubah dipengaruhi oleh faktor keturunan, usia, jenis kelamin, dan etnis (Nurrahmi & Kurniadi, 2014). Faktor penyebab hipertensi yang dapat diubah seringkali dikaitkan dengan gaya hidup yang dijalani oleh seseorang. Faktor penyebab hipertensi yang dapat diubah ini meliputi obesitas atau kegemukan, merokok, asupan garam berlebih, dan stress (Nurrahmi & Kurniadi, 2014).

Salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi adalah stress. Ketika seseorang mengalami stress, maka secara tidak langsung tubuh akan mengalami respon negatif (Khairudin, 2015). Pada saat terjadi stress, tubuh bereaksi dengan mengeluarkan hormon adrenalin dan kortisol (Brunner & Suddarth, dalam Khairudin, 2015). Hormon ini mengakibatkan jantung berdenyut lebih kencang dan menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah yang akhirnya akan mengakibatkan kenaikan tekanan darah (Khairudin, 2015).

Penelitian Ahmad Khairudin (2015) menemukan bahwa stress menjadi pemicu peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi (Khairudin, 2015). Ahmad Khairudin (2015) melakukan penelitian

dengan jumlah responden 27 orang. Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas responden 44,4% mengalami tingkat stress dengan kategori tinggi, sedangkan 16,7% mengalami tingkat stress dengan kategori rendah (Khairudin, 2015). Angka kejadian hipertensi kategori sedang sebanyak 50%, sedangkan kejadian hipertensi kategori berat hanya 5,6% (Khairudin, 2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Khairudin (2015) menyimpulkan bahwa adanya hubungan tingkat stress dengan kejadian hipertensi (Khairudin, 2015).

Penelitian Khotimah (2013) menyatakan bahwa stress menjadi faktor penyebab terjadinya peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi (Khotimah, 2013). Dalam penelitiannya dengan jumlah 77 responden, penderita hipertensi mengalami peningkatan tekanan darah karena stress dalam kategori ringan sebanyak 45,5%, kategori sedang 33,8%, dan dalam kategori berat 9,1% (Khotimah, 2013). Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara stress dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi (Khotimah, 2013).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Posyandu Lansia Di Iromejan, pada bulan Januari sampai April 2016 didapatkan data bahwa dari 45 lansia yang mengikuti Posyandu

Lansia Di Iromejan, 20 diantaranya menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Berdasarkan tingginya data hipertensi yang diperoleh dan berbagai penelitian pendukung yang menyatakan bahwa stress dapat meningkatkan tekanan darah, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Kualitatif: Pemahaman Penderita Hipertensi Tentang Sumber Stressor Yang Dapat Meningkatkan Tekanan Darah Di Posyandu Lansia Di Iromejan Yogyakarta 2016”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan, hipertensi di dunia termasuk di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hipertensi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah biasanya diakibatkan oleh pola hidup, salah satunya stress. Berdasarkan alasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Pemahaman Penderita Hipertensi Tentang Sumber Stressor Yang Dapat Meningkatkan Tekanan Darah Di Posyandu Lansia Di Iromejan Yogyakarta 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

Menggambarkan pemahaman penderita hipertensi tentang sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah di Posyandu Lansia Di Iromejan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan keperawatan medikal bedah tentang sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai sumber stressor yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya pada penderita hipertensi.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penderita hipertensi mengetahui sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah.

c. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pendidikan keperawatan untuk mengenali lebih

jauh tentang sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah.

E. Keaslian Penelitian

1. Peneliti : Ahmad Kairudin, 2015

Judul : Hubungan Stress dengan Hipertensi Anggota Polri di Sekolah Polisi Negara Selopamiro Yogyakarta

Sasaran dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian SPN Selopamiro Yogyakarta, yang menderita hipertensi sejumlah 27 responden. Penelitian ini menggunakan metode korelasi analitik dengan design pendekatan *cross sectional*, dimana variabel-variabel stres yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel hipertensi yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan stress dengan hipertensi anggota POLRI di Sekolah Polisi Negara Selopamiro Yogyakarta. Pada penelitian ini mempunyai persamaan responden yaitu pada penderita hipertensi. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang hubungan stress dengan hipertensi, sedangkan penulis akan meneliti pemahaman penderita hipertensi tentang sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah.

2. Peneliti : Khotimah, 2013

Judul : Stress sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Dusun Pajaran Desa Peterongan Kabupaten Jombang

Sasaran dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Dusun Pajaran dengan 77 responden. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis penelitian ini menemukan adanya hubungan antara stress sebagai faktor peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Pajaran Desa Peterongan Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penderita hipertensi sebagai responden. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kuesioner *DASS* untuk mengetahui stress pada penderita hipertensi, sedangkan yang penulis lakukan adalah menggambarkan pemahaman penderita hipertensi tentang sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah.

3. Peneliti : Yanih Mardiana, 2014

Judul : Hubungan antara Tingkat Stress Lansia dan Kejadian Hipertensi pada Lansia di RW 01 Kunciran Tangerang

Sasaran pada penelitian ini yaitu jumlah lansia berumur >60 tahun yang menderita hipertensi di wilayah RW 01 Kunciran Tangerang berjumlah 69 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

korelational yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis penelitian ini tidak ditemukan hubungan bermakna antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada lansia di RW 01 Kunciran Tangerang. Pada penelitian ini mempunyai persamaan responden yaitu penderita hipertensi. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menganalisis tingkat stress dengan kejadian hipertensi, sedangkan penulis akan menganalisis sumber stressor yang dapat meningkatkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

STIKES BETHESDA YAKKUM